



194/IAT-U/SU-S1/2023

**TRADISI ZIKIR BERATIB KAMPUNG DI KELURAHAN  
TELUK MAKMUR KECAMATAN MEDANG  
KAMPAI KOTA DUMAI  
(Kajian Living Qur'an)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**HARDIANINGRUM PRATIWI**

**NIM : 11930221107**

**Pembimbing I**

**Jani Arni, S.Th.I., M.Ag**

**Pembimbing II**

**Dr. Laila Sari Masyhur, M.A**

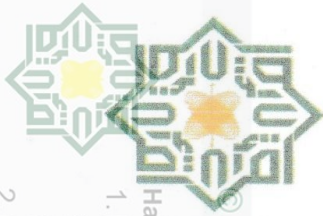
**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444 H./2023 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: Tradisi Zikir Beratib Kampung di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai (Kajian Living Qur'an)

Nama : Hardianingrum Pratiwi

NIM : 11930221107

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Juli 2023

Dekan,



**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**  
NIP. 19850829 201503 1 002

**Sekretaris/Penguji II**

**Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum**  
NIP. 19890420 201801 1 001

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Lukmanul Hakim, S.Ud. MIRKH., Ph.D.**  
NIK. 130 317 088

**Penguji IV**

**Dr. Alpizar, M.Si.**  
NIP. 19640625 199203 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Jani Arni, S.Thi., M.Ag**  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**MUHAMMAD DINAS**  
Penulis Skripsi Saudara/i  
**An. Hardianingrum Pratiwi**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: Hardianingrum Pratiwi
NIM	: 11930221107
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jeduk	: Tradisi Zikir Beratib Kampung di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai (Kajian Living Qur'an)

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 20 Juni 2023  
Pembimbing I,

**Jani Arni, S.Th.I., M.Ag**  
NIP. 19820117 200912 2 006

© Hak Intelektual UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Dr. Laila Sari Masyhur, M.A**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara/i

**An. Hardianingrum Pratiwi**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: Hardianingrum Pratiwi
NIM	: 11930221107
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Tradisi Zikir Beratib Kampung di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai (Kajian Living Qur'an)

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 27 Juni 2023

Pembimbing II,

  
**Dr. Laila Sari Masyhur, M.A**

**NIP. 19790227 200912 2 001**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardianingrum Pratiwi

Nim : 11930221107

Tempat/tgl. Lahir : Dumai, 26 Juli 2000

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan Judul: **“Tradisi Zikir Beratib Kampung di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai (Kajian Living Qur’an)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan salah satu karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulis ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 27 Juni 2023



**Hardianingrum Pratiwi**

NIM. 11930221107

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah : 5)

“Pelan-pelan, jalani prosesnya, gak ada yang instan, someday you will found the best version of yourself.”



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi Tugas Akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah yang mana kasih sayangNya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi zikir *beratib* kampung di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai. Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus juga untuk memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung baik moral maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orangtua saya ayahanda M. Qohar Sutopo dan ibunda Susi Mardiana yang telah memberikan saya support moral hingga material berupa dukungan, motivasi, kasih sayang dan terutama dana pendidikan serta kehidupan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Kepada ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ayahanda Afriadi Putra, S.Th. I., M. Hum, selaku sekretaris Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kepada ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.U.s., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Kepada ibunda Jani Arni, S.Th.I., M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan ibunda Dr. Laila Sari Masyhur, S.Th.I., M.Ag., selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang begitu banyak dan bermanfaat bagi penulis. Semoga Allah membalas kebaikan serta derajat yang tinggi kepada Bapak dan Ibu.
8. Terima kasih teruntuk kepada yang tersayang yaitu kakak-kakak penulis Maya Hardianingsih, Retno Widawati, Ayi Nurzanah, Didik Suharyadik dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, material hingga pelajaran-pelajaran hidup sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Terima kasih kepada support sistem yang menjadi sahabat hingga akhir perkuliahan yaitu Mhd. Abdi Perdamanta Sinulingga, Fitri Rahmawati, Riska Imelia Putri, Syahiddul Wulan Tiara, Nurul Nadiah, Adinda Alfadillah dan Reyma Syahanaz yang telah menemani, memberikan semangat dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada bapak Nasir, bapak Jumari, bapak Sabar, bapak Niar dan masyarakat Teluk Makmur yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan juga bersedia untuk menjadi narasumber yang sangat banyak memberikan informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan.
11. Terima kasih semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah turut berpartisipasi dalam memberikan semangat, bantuan, motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin*.
12. Terima kasih kepada diri saya sendiri sebagai penulis skripsi ini yang telah kuat, pantang menyerah dan berjuang hingga akhir walaupun banyak keluh



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesah dan rintangan yang dihadapi tetapi badai akan berlalu serta akan terlewatkan oleh karena itu penulisan skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa kajian skripsi ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan baik teknis maupun analisis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikam skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Yang telah memberikan kontibusi penulis berdo'a kepada Allah semoga kebaikan yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya, *Aamiin ya rabbal 'alamiin*.

Pekanbaru, 27 Juni 2023

Penulis,

**Hardianingrum Pratiwi**

NIM. 11930221107



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	
Nota Dinas Pembimbing 1	
Nota Dinas Pembimbing II	
Surat Pernyataan	
Motto	
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iv
Daftar Gambar .....	vi
Pedoman Transliterasi .....	vii
Abstrak .....	ix
المخلص .....	x
Abstract .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	9
A. LandasanTeori .....	9
1. Tradisi .....	9
a. Pengertian Tradisi .....	9
b. Macam-macam Tradisi .....	11
c. Fungsi Tradisi .....	12
2. Zikir .....	13
a. Pengertian Zikir .....	13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bentuk-Bentuk Zikir .....	17
c. Manfaat Zikir .....	18
3. Living Qur'an .....	20
a. Pengertian Living Qur'an .....	20
b. Sejarah Living Qur'an .....	22
c. Urgensi Living Qur'an .....	25
B. Tinjauan Kepustakaan .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Sumber Data Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV TRADISI ZIKIR BERATIB KAMPUNG .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
B. Proses Pelaksanaan Tradisi Zikir Beratib Kampung .....	38
1. Sejarah Tradisi Zikir Beratib Kampung .....	38
2. Prosesi dan Bacaan dalam Tradisi Zikir Beratib Kampung .....	40
C. Nilai-nilai Qur'ani pada Tradisi Zikir Beratib Kampung ...	52
1. Nilai Religius .....	52
2. Nilai Sosial Kemasyarakatan .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
IV.1. Musyawarah Persiapan Kegiatan .....	41
IV.2. Peran Perempuan Mempersiapkan Makanan .....	42
IV.3. Kata Sambutan Bapak Wali Kota .....	43
IV.4. Surah Al-Fatihah .....	43
IV.5. Surah Al-Ikhlash .....	44
IV.6. Surah Al-Falaq .....	45
IV.7. Surah An-Nas .....	45
IV.8. Surah Al-Baqarah ayat 1-4 .....	46
IV.9. Ayat Kursi .....	47
IV.10. Awal Mula Titik Kumpul Kegiatan Zikir Beratib Kampung .....	48
IV.11. Bacaan Zikir .....	48
IV.12. Mengumandangkan Azan di beberapa Jembatan .....	49
IV.13. Bacaan Do'a Selamat .....	50
IV.14. Bacaan Do'a Tolak Bala .....	50
IV.15. Membersihkan dan merapikan Setelah Kegiatan Selesai .....	51

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Materi Agama dan Materi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan O543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	‘
ش	Sh	ي	Y
ذ	DI		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (a) panjang=	Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang=	Î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang=	Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan iy': agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	أَوْ	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	أَيَّ	misalnya	خير	menjadi khayru

### C. *Ta' marbutah* (ة)

*Ta' marbutah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat<sub>t</sub> li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disamungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh *Jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhari mengatakan ...
- b. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. *Masya' Allah Kana wa ma lam yasya' lam yakun.*

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tradisi Zikir Beratib Kampung di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai (Kajian Living Qur’an)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di kelurahan Teluk Makmur yaitu kegiatan tradisi zikir *beratib* kampung yang bertujuan untuk melindungi desa dari hal-hal ghaib, memohon ampunan, mendatangkan rezeki, hingga mencegah musibah maupun penyakit yang berada di sekitaran desa. Dari hal ini mendorong penulis untuk mengemukakan proses pelaksanaan tradisi zikir beratib kampung dan nilai-nilai Qur’ani pada tradisi zikir *beratib* kampung di kelurahan Teluk Makmur. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*), menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif dan *living Qur’an*. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari masyarakat kelurahan Teluk Makmur yang mengikuti kegiatan tradisi zikir *beratib* kampung. Sedangkan data sekunder yang digunakan seperti foto, rekaman video, rekaman suara. Adapun hasil akhir dari penelitian adalah tradisi ini merupakan implementasi atau resepsi terhadap QS. Al-Ahzab ayat 41 dan ali-Imran ayat 191 yakni praktik pembacaan zikir beratib kampung karena Allah telah memerintahkan umat muslim untuk mengingat Allah sebanyak-banyaknya serta di manapun dan kapanpun mau itu berdiri, berjalan, duduk atau berbaring. Kegiatan ini memiliki beberapa nilai Qur’ani yaitu nilai religius berupa menjalankan kewajiban kepada Allah (*hablumminallah*) dan nilai sosial kemasyarakatan merupakan kewajiban kepada sesama makhluk ciptaan Allah (*hablumminannas*).

**Kata Kunci : Tradisi, Zikir Beratib, Living Qur’an**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الخلاصة

هذا البحث بعنوان "تقليد ذكر بيراتب كامبونج في تيلوك مكمور، ميدانج كامباني، كوتا دوماي (دراسة الحياة القرآنية)". يأتي هذا البحث استنادًا إلى ظاهرة تحدث في قرية تيلوك مكمور، وهي نشاط تقليد ذكر بيراتب كامبونج الذي يهدف إلى حماية القرية من الأمور الغيبية وطلب المغفرة وجلب الرزق و منع الكوارث والأمراض تحدث في القرية. تحفز هذه الظاهرة الباحث على عرض عملية تنفيذ تقليد ذكر بيراتب كامبونج والقيم القرآنية المتعلقة بها. نوع البحث هو البحث الميداني، مع استخدام المنهجية النوعية والطريقة الوصفية والحياة القرآنية. طرق جمع البيانات تشمل المقابلات والملاحظات والوثائق. المصادر الأولية للبيانات تأتي من سكان قرية تيلوك مكمور الذين يشاركون في نشاط تقليد ذكر بيراتب كامبونج. أما البيانات الثانوية المستخدمة فتشمل الصور ومقاطع الفيديو والتسجيلات الصوتية. تظهر نتائج البحث أن هذا التقليد هو تطبيق الآية ٤١ من سورة الأحزاب و الآية ١٩١ من سورة آل عمران، وهو ممارسة تلاوة ذكر بيراتب كامبونج؛ لأن الله أمر المسلمين بذكره كثيرًا في أي مكان وزمان سواء كانوا قائلين أو جالسين أو راكعين أو ساجدين. ويحمل هذا النشاط عديدًا من القيم القرآنية مثل القيمة الدينية التي تتمثل في أداء الواجبات تجاه الله (الحبل من الله)، والقيمة الاجتماعية التي تتمثل في أداء الواجبات تجاه الناس الذين هم خلق الله (الحبل من الناس).

**الكلمات الرئيسية: تقليد، ذكر بيراتب، الحياة القرآنية.**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

This research entitled "The Tradition of Village *Zhkir Beratib* in Teluk Makmur Sub-District, Medang Kampai District, Dumai City (A Study of Living Qur'an)". This research was motivated by the phenomenon that occurred in the Teluk Makmur sub-district: the Village *Zhkir Beratib* tradition activity that aimed at protecting the village from supernatural things, forgiveness, bringing in sustenance, and preventing disasters and diseases in around the village. From this phenomenon, it prompted the researcher to present the traditions of Village *Zhkir Beratib* and Al-Qur'an values in Teluk Makmur sub-district. It was a field research using qualitative approach, descriptive methods and the living Qur'an. Interviews, observation and documentation techniques were used for collecting the data. The primary data sources were from the people participating in the Village *Zhkir Beratib* tradition in the Teluk Makmur sub-district. While, the secondary data were photos, video recordings, sound recordings. The findings of this research showed that this tradition was an implementation or reception of QS. Al-Ahzab verse 41 and Ali-Imran verse 191 that were the practice of Village *Zhkir Beratib*, because Allah has commanded Muslims to remember Allah as much as possible anytime and anywhere while standing, walking, sitting or lying down. This activity has several Al-Qur'an values: religious values in the form of conducting obligations to Allah (*Hablumminallah*) and social values were obligations to fellow creatures of Allah SWT (*Hablumminannas*).

**Keywords:** Tradition, *Zhkir Beratib*, Living Qur'an

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an telah menunjukkan kepada umat manusia untuk mencapai ketentraman jiwa dengan memahami serta mau mengamalkannya terlebih jika disertai dengan menjaganya atau menghafal dan menjadikan sebagai zikir untuk selalu mengingat Allah. Istilah zikir biasanya terkait dengan bacaan al-Qur'an, tasbih, tahmid, tahlil, mengucapkan sholawat serta do'a memohon kebaikan dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Allah juga menganjurkan kita untuk berzikir sebanyak-banyaknya sebagaimana tercantum dalam QS. al-Ahzab : 41 :

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.”*<sup>2</sup>

Berzikir pun menjadi salah satu ibadah yang mudah untuk dilaksanakan. Allah menyebutkan zikir sebanyak-banyaknya bermakna bahwa ibadah ini bisa dikerjakan di mana saja, baik di laut, darat, rumah ataupun kendaraan dan dalam kondisi apapun baik duduk, berdiri, berjalan, baring atau dalam kondisi suci, berhadas maupun junub. Ibadah zikir ini kurang hidup di lingkungan masyarakat karena mereka beranggapan namanya zikir harus ke masjid atau tempat pengajian. Padahal di manapun tempatnya, kapanpun waktunya dan apapun aktifitasnya, seseorang bisa berzikir kepada Allah.<sup>3</sup> Seperti yang diungkapkan dalam QS. Ali Imran : 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

<sup>1</sup> Ahmad Bin Abdul Isa, *Ensiklopedia Doa dan Wirid Shahih*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2006), hlm. 25.

<sup>2</sup> LPMQ, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 610.

<sup>3</sup> Fatoni, *Integrasi Zikir dan Pikir*, (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 18



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, kajian mengenal al-Qur’an semakin luas dan berkembang, dari kajian teks kepada kajian sosial budaya dan kemudian saat ini dikenal sebagai kajian *living Qur’an*. Kajian ini merupakan fenomena al-Qur’an yang hidup di tengah masyarakat maksudnya makna dan fungsi yang riil nyata dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan al-Qur’an misalnya terkait dengan fenomena pelajaran membaca al-Qur’an, fenomena penulisan bagian-bagian dari al-Qur’an di tempat-tempat tertentu, penggalan ayat-ayat al-Qur’an yang dijadikan sebagai pengobatan, doa-doa dan sebagainya.<sup>5</sup>

Pendekatan kajian *living Qur’an* tidak sebatas pada pemakaian teksnya tetapi bisa dijadikan obat maupun doa yang dibuat menjadi sebuah zikir. Dari fenomena tersebut di masyarakat saat ini banyak berkembang bermacam-macam susunan zikir. Zikir yang bisa dilaksanakan secara individu maupun kelompok dan waktunya ada yang harian, mingguan hingga tahunan. Adapun pembacaan zikir secara individu seperti pembacaan zikir al-Matsurat yang dibacakan setiap hari, lalu ada zikir mingguan yang biasanya disebut dengan wirid yang dilakukan setiap hari Jum’at dan ada juga zikir tahunan salah satunya seperti zikir ratib.

Kota Dumai tepatnya di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai saat ini termasuk salah satu daerah tujuan wisata apalagi saat ini sudah dibangunnya jalan Tol Pekanbaru-Dumai yang membuat perjalanan lebih cepat. Adanya fasilitas di Kelurahan Teluk Makmur seperti restoran, hiburan, rekreasi, pantai hingga dibangunnya kebun binatang menjadikan daerah ini sebagai pendorong kehadiran wisatawan. Lalu dari zaman ke

<sup>4</sup> LPMQ, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 101.

<sup>5</sup> Muhammad Mansur, *Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur’an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 7.



zaman hingga sekarang banyak penyakit-penyakit tersebar dengan cepat di lingkungan masyarakat. Akibatnya banyak hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dan untuk menanggulangi dampak negatif tersebut, masyarakat berinisiatif mengadakan kembali kegiatan tradisi zikir *beratib* kampung setelah lama tidak dilaksanakan.

Kegiatan *beratib* kampung merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Teluk Makmur dengan cara berzikir sepanjang jalan secara bersama-sama dan memiliki tujuan tertentu yaitu untuk melindungi desa dari hal-hal ghaib, memohon ampunan, mendatangkan rezeki, hingga mencegah musibah maupun penyakit yang berada di sekitaran desa. Tradisi zikir *beratib* merupakan kegiatan yang harus dilestarikan sebagai bentuk apresiasi kepada para pendahulu, pendiri kampung dan tokoh masyarakat sekaligus pelestarian budaya di Kota Dumai.

Akibat sudah lama tidak dilaksanakan karena kurangnya informasi mengenai *beratib* kampung dan belum adanya inisiatif masyarakat sekitar, banyak juga masyarakat terkhusus para pemuda kampung yang belum mengetahui bagaimana proses dan tata cara tradisi zikir *beratib* ini. Kebanyakan mereka hanya mengetahui tradisi ini suatu bentuk hal yang positif untuk menjaga kampung dari bala bencana atau musibah. Apalagi juga ada musibah yang akhir-akhir ini terjadi seperti penyakit yang tersebar oleh virus covid menyebabkan banyak masyarakat terhalang aktivitas di luar rumah sampai berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat sekitar. Sehingga muncullah inisiatif masyarakat untuk mengadakan kembali serta mencari tau tentang *beratib* kepada orang-orang tua yang ada.

Kegiatan *beratib* untuk Kelurahan Teluk Makmur<sup>6</sup> dimulai dari Sungai Kemeli Besar RT. 05 sampai Sungai Puak RT. 01 atau Parit Batas Kelurahan Mundam<sup>7</sup>. Beratib disebut juga dengan nama “*belo kampong*”<sup>8</sup>, kegiatan ini

<sup>6</sup> Teluk Makmur adalah sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai dan merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak destinasi wisata pantai.

<sup>7</sup> Mundam dahulunya merupakan sebuah desa di Kecamatan Bukit Kapur Kabupaten Bengkalis lalu bermekar menjadi Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai pada tahun 2000.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



unik karena saat rombongan atau masyarakat kampung berjumpa jembatan atau parit, mereka mengumandangkan azan yang dipandu oleh seorang imam. Dan kegiatan zikir *beratib* ini dilakukan sambil berjalan, hal ini merupakan keunikan cara setiap orang atau masyarakat untuk melaksanakan zikir. Jadwal pelaksanaan *beratib* dimulai dari setelah sholat Jum'at. Saat *beratib* dilaksanakan, rumah warga yang dilalui harus menutup jendela, karena kepercayaan masyarakat menyatakan bahwa setan atau jin akan masuk lewat jendela jika tidak ditutup, peserta *beratib* juga terkhusus untuk jemaah atau masyarakat laki-laki saja.

Bukan hanya berdampak pada masyarakat, zikir *beratib* yang diadakan juga berdampak untuk diri sendiri. Adapun keutamaan bagi orang yang berzikir kepada Allah SWT sangat banyak, seperti untuk upaya *Taqarrub* kepada Allah, sebagai penenang hati, pembersih jiwa, mengangkat derajat manusia, sebagai pembaruan iman, sarana memperoleh syafa'at Rasulullah SAW, dapat mengusir setan dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Pada umumnya zikir yang disusun menjadi ratib yang terdiri dari ayat al-Qur'an pilihan yang mengesakan Allah, mensucikan Allah, memohon ampunan dan doa pilihan. Jadi di dalam tradisi zikir *beratib* kampung ini terdapat bacaan ayat al-Qur'an, sehingga ada kajian yang dinamakan *living Qur'an* yaitu penerapan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari atau adanya interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an tersebut. Kaitan antara zikir dan *living Qur'an* yang menjadi sebuah tradisi merupakan hal yang sangat unik. Karena tradisi suatu hal yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sosial yang kemudian lahir dan berkembang menjadi budaya atau kebudayaan berdasarkan masyarakatnya. Menurut masyarakat tradisi suatu hal yang sangat sakral yang dilaksanakan oleh orang terdahulu dan

<sup>8</sup> Belo kampung berasal dari bahasa Melayu yang artinya menjaga atau memelihara kampung. Secara istilah belo kampung merupakan salah satu ritual yang dilakukan di sebuah desa secara turun menurun yang menjadi tradisi yang bertujuan untuk menjaga kampung dari bala bencana dan musibah.

<sup>9</sup> Shaleh bin Ghanim Al-Sadlan, *Do'a Dzikir Qouli dan Fi'li (Ucapan dan Tindakan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilanjutkan oleh generasi penerus hingga sekarang ini atau bisa dibilang dilakukan secara turun temurun.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tradisi Zikir Beratib Kampung di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai (Kajian Living Qur’an)”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Zikir merupakan sebuah amaliah yang sederhana tapi diniatkan untuk menjaga kampung.
2. Adanya suatu musibah yaitu tersebarnya penyakit di masyarakat tersebut sehingga terlaksananya kegiatan tradisi ini.
3. Akibat sudah lama tidak dilaksanakan, adanya masyarakat yang belum mengetahui proses pelaksanaan zikir *beratib* kampung.
4. Zikir *beratib* kampung bisa menjadi salah satu kegiatan pariwisata sekaligus pelestarian budaya di Kota Dumai oleh masyarakat.
5. Sejarah serta nilai-nilai Qur’ani yang terkandung pada tradisi zikir *beratib* kampung di Kelurahan Teluk Makmur.

## C. Batasan Masalah

Untuk efisiensi penelitian agar lebih fokus dan terarah perlu dibuat batasan masalah berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah. Maka penulis memfokuskan kajian penelitian ini hanya pada ayat-ayat yang dibacakan pada saat tradisi zikir *beratib* yaitu al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas dan membaca al-Baqarah ayat 255 atau disebut ayat kursi. Adapun alasan penulis menggunakan kajian *living Qur’an* karena sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu berupa musibah lalu dilakukan sebuah tradisi yang tata cara pelaksanaannya ada pembacaan ayat al-Qur’an. Dari adanya sebuah interaksi masyarakat terhadap ayat al-Qur’an disebut dengan *living Qur’an*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. Adapun alasan peneliti memilih lokasi atau daerah ini karena rumah peneliti dekat dari daerah tersebut dan keikutsertaan peneliti pada pelaksanaan tradisi zikir *beratib* sehingga mengetahui kondisi tempatnya.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi zikir *beratib* kampung Kelurahan Teluk Makmur ?
2. Apa saja nilai-nilai Qur'ani pada tradisi zikir *beratib* kampung di Kelurahan Teluk Makmur?

#### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi zikir *beratib* kampung Kelurahan Teluk Makmur.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai Qur'ani pada tradisi zikir *beratib* kampung di Kelurahan Teluk Makmur.

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam khazanah keilmuan pada disiplin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Secara pengetahuan, penelitian ini bisa menjadi pembelajaran kehidupan sosial masyarakat pada generasi muda atau generasi sekarang baik di masyarakat maupun lingkungan akademik.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan Panduan Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) tahun 2019 yang disusun oleh Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun secara keseluruhan sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengenai ketertarikan penelitian ini untuk diteliti serta memberikan gambaran isi skripsi yang akan penulis bahas mengenai tradisi zikir *beratib* kampung, identifikasi masalah yang memaparkan masalah-masalah yang terkait dengan judul, batasan masalah dan rumusan masalah yang memfokuskan pembahasan pada penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan tujuan dan harapan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, dan yang terakhir sistematika penulisan untuk memahami keseluruhan alur penelitian ini.

Bab II merupakan kerangka teori yang meliputi landasan teori dan tinjauan pustaka (penelitian yang relevan). Tujuan pada bab ini untuk memaparkan landasan teoritis dan informasi tentang tradisi zikir *beratib* kampung di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai (Kajian *Living Qur'an*) mulai dari pengertian, sejarah, macam-macam atau bentuk-bentuk serta tujuan dan manfaat. Adapun penjelasan yang dijabarkan yaitu tradisi, zikir dan *living Qur'an*.

Bab III merupakan bab yang memuat metode penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan juga metode *living Qur'an* serta jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun lokasi penelitian yang memaparkan gambaran umum Kelurahan Teluk Makmur. Selanjutnya ada sumber data penelitian yaitu sumber primer dan sekunder serta ada informan kunci dan informan biasa. Berikutnya membahas tentang teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta membahas teknik analisis data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bab IV meliputi penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian yang berisi tentang sejarah, tata cara pelaksanaan zikir *beratib* kampung mulai dari tahapan persiapan hingga pelaksanaan (waktu, tempat dan bacaan dalam tradisi zikir *beratib*) serta nilai-nilai Qur'ani yang ada pada tradisi zikir *beratib* kampung di kelurahan Teluk Makmur.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang telah penulis uraikan mengenai tradisi zikir *beratib* kampung di Kelurahan Teluk Makmur mulai dari proses pelaksanaan hingga nilai-nilai Qur'ani yang terkandung dan saran yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh penulis.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Tradisi

##### a. Pengertian Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa latin yaitu *tradition* yang berarti diteruskan atau kebiasaan. Kata tradisi dalam kamus bahasa Indonesia artinya adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat.<sup>10</sup> Kata tradisi di dalam kamus antropologi mengandung makna yang sama dengan kata adat istiadat yang berarti kebiasaan yang bersifat magis religious dari kehidupan sekelompok masyarakat meliputi nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang kemudian menjadi suatu sistem berupa peraturan yang mengatur tindakan atau perbuatan masyarakat tersebut.<sup>11</sup> Sedangkan kata tradisi di dalam kamus sosiologi berarti kepercayaan secara turun temurun yang dipelihara.<sup>12</sup>

Secara istilah menurut penulis, tradisi adalah sesuatu yang sudah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian yang melekad di dalam kehidupan masyarakat. Tradisi biasanya berupa informasi yang diteruskan turun temurun dari generasi ke generasi baik secara tertulis ataupun lisan, cara inilah yang membuat suatu tradisi tetap terjaga.

Kata tradisi dalam bahasa Arab memiliki dua istilah atau bahasa yang pengertiannya senada yaitu *turats* dan *urf*. Yang pertama dalam bahasa Arab tradisi diistilahkan dengan kata *turats*, yaitu segala sesuatu yang dengan sengaja dilahirkan dari masa lalu dalam peradaban yang dominan, sehingga merupakan masalah yang diwarisi sekaligus masalah penerima yang hadir dalam berbagai tingkatan. Oleh karena itu secara

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1727

<sup>11</sup> Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hlm. 4.

<sup>12</sup> C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisus, 1988), hlm. 11.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etimologinya *turats* mempunyai arti sesuatu yang diwariskan.<sup>13</sup> Ibn Manzhur dalam *Lisan al-Arab* menjelaskan bahwa *al-turats*, *al-wirts*, *al-warts*, *al-irst*, *al-wirats* dan *al-irats* mempunyai arti yang sama dan merupakan kata yang sama karena ia juga mengutip dari al-Jawhari yang menyatakan bahwa term *turats* adalah *ta'* nya berasal dari *wawu*.<sup>14</sup> Sedangkan menurut al-Raghib al-Ashfahani dalam kitabnya *Mu'jam al-Mufradat* juga menyatakan bahwa *turats* berasal dari *wurats* yang menurutnya artinya adalah perpindahan suatu barang dari seseorang kepada orang lain tanpa melalui akad dan berkaitan dengan akad yang sesuai dengan ketentuan al-Qur'an.<sup>15</sup> Dalam *al-Munjid*, *turats* diartikan dengan perpindahan harta seseorang setelah ia meninggal maksudnya sesuatu yang ditinggalkan orang yang telah meninggal dunia untuk diwariskan.<sup>16</sup>

Menurut Hasan Hanafi, tradisi atau disebut juga dengan *turats* adalah segala warisan masa lampau yang masuk ke dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Jadi, *turats* menurut Hanafi tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.<sup>17</sup>

Sedangkan dalam hukum Islam tradisi dikenal dengan kata *urf*. Kata *urf* berasal dari akar kata '*arafa-ya'rifu-'urfan* yang berarti mengetahui dan mengenal.<sup>18</sup> Secara etimologi berarti "sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat". *Al-urf* (adat istiadat) yaitu sesuatu yang sudah diyakini mayoritas orang, baik berupa ucapan atau

<sup>13</sup> Hassan Hanafi, *al-Turats wa al-Tajdid: Mauqifina min al-Taurats*, (Beirut: al-Muassasah al-Jam'iyah li al-Dirasah wa al-Nasyr wa al-Tauzi, t.t), hlm. 18

<sup>14</sup> Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, Jilid II, (Beirut: Dar al-Shadir: 1990), hlm. 200.

<sup>15</sup> Al-Raghib al-Ashfahani, *Mu'jam al-Mufradat al-Alfahz al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), hlm. 555.

<sup>16</sup> Luis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 2000), hlm. 895.

<sup>17</sup> Moh.Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*, Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi, (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), hlm. 29.

<sup>18</sup> Jamaluddin Muhammad Ibnu Mukarram Ibnu Manzhur Al-Afriki, *Lisan al-Arab*, Jilid IV, (Beirut: Dar al-Shadir: 1990), hlm. 311.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan yang sudah berulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal mereka.<sup>19</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan definisi di atas terkait makna *turats* dan *urf*, penulis berpendapat bahwa kata *beratib* dalam tradisi zikir *beratib* kampung lebih memakai kepada kata *urf*. Karena bahwasanya kegiatan *beratib* merupakan sebuah tradisi atau adat istiadat yang senada dengan pemaknaan kata *urf*. Tradisi biasanya berasal dari *urf* atau yang biasa dikenal dengan adat istiadat yang muncul di tengah masyarakat atau sudah dikenal oleh suatu masyarakat dan telah dilakukan secara terus menerus dan menajdi kebiasaan, baik itu perbuatan maupun perkataan.

## b. Macam-macam Tradisi

Ada beberapa bentuk tradisi yang dilakukan masyarakat Indonesia sampai saat ini, diantaranya :

### 1. Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beranekaragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.<sup>20</sup>

Agama-agama lokal atau agama primitif mempunyai ajaran-ajaran yang berbeda yaitu ajaran agama tersebut tidak dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi atau upacara-upacara. Sistem ritual

<sup>19</sup> Satria Efendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 153.

<sup>20</sup> Koentjaningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 27.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama tersebut biasanya berlangsung secara berulang-ulang baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang saja.<sup>21</sup>

#### 2. Tradisi Ritual Budaya

Banyak tradisi yang dilakukan oleh masyarakat berkenaan dengan ritual budaya, semua itu tergantung dengan budaya masing-masing daerah dengan tujuan dan maksud tertentu. Seringkali tujuannya adalah demi keselamatan, tentang sesuatu yang akan terjadi di masa depan, wujud dari rasa syukur terhadap suatu rezeki ataupun permohonan perlindungan dari sesuatu yang mengganggu kehidupan.<sup>22</sup>

#### c. Fungsi Tradisi

Tradisi tidak akan hilang sampai kapanpun jika dilestatikan disuatu daerah oleh masyarakat, sehingga tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat itu sendiri, yaitu :

1. Menyediakan fragmen warisan historis yang bermanfaat bagi masyarakat. Tradisi sama halnya dengan sekumpulan gagasan dan material yang dapat digunakan oleh manusia dalam melakukan tindakan baik sekarang ataupun yang bersifat membangun di masa depan.
2. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan dan aturan yang sudah ada. Semua hal ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat para anggota kelompok masyarakat.
3. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan dan memperkuat loyalitas terhadap suatu kelompok. Tradisi daerah baik kota ataupun komunitas lokal memiliki fungsi yang sama, yakni mengikat anggotanya dalam bidang tertentu.

<sup>21</sup> Suber Budhi Santoso, *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 27.

<sup>22</sup> Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Grama Media, 2000), hlm.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, kekecewaan dan rasa tidak puas pada kehidupan modern.<sup>23</sup>

Tradisi dan budaya merupakan bagian kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, selama tradisi tidak bertentangan dengan syari'at Islam yang telah ditetapkan, maka sah-sah saja untuk dilaksanakan dan dilestarikan.<sup>24</sup> Jadi, dari tradisi akan tercermin suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai sebagai penuntun perilaku manusia yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Maksudnya, fungsi tradisi tersebut bisa untuk penanda identitas sebuah komunitas ataupun suatu tempat masyarakat, sebagai unsur kultural yang ada dan hidup dalam masyarakat, ada juga yang menjadikan sarana dakwah atau mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mendorong terbangunnya kebersamaan antar masyarakat serta apresiasi kepada para orang terdahulu yang telah menciptakan kearifan lokal tersebut.<sup>25</sup>

## 2. Zikir

### a. Pengertian Zikir

Zikir berasal dari bahasa Arab, dikutip dari kitab *Lisan al-Arab* karya Ibnu Manzhur menjelaskan bahwa zikir dari kata *dzakara-yadzuru-dzikran* yang artinya sesuatu yang dituturkan lidah dan hati mengenai Allah.<sup>26</sup> Sedangkan dalam *al-Mu'jam al-Wasith* menurut Ibrahim Musthafa menyatakan zikir mempunyai arti menjaga atau memelihara, menghadirkan, nama baik dan menyebut sesuatu dari lisan

<sup>23</sup> Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2007), hlm. 75-76.

<sup>24</sup> Buhori, "Islam dan Tradisi Lokal di Nusanara (Telaah Krisis Terhadap Tradisi Pelet Betteng pada Masyarakat Madura Perspektif Hukum Islam)", *Jurnal Al-Maslahah IAIN Pontianak*, Vol. 13, No. 2, 2017, hlm. 235.

<sup>25</sup> Arni Chairul, "Kearifan Lokal dalam Tradisi Mancoliak", *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 175

<sup>26</sup> Ibnu Manzhur Al-Afriki, *Lisan al-Arab*, Jilid IV, (Beirut: Dar al-Shadir: 1990), hlm. 308.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah melupakannya.<sup>27</sup> Kemudian kata zikir dapat juga berarti *al-muzkir allati waladat* ‘adatan (melahirkan ingatan) sinonim kata lupa, dan juga bisa bermakna *zakartu al-syain* lawan dari *nasitu summa hamala alaihi al-zikr bi al-lisan* yang artinya membawa kepada sebutan dengan lisan.<sup>28</sup>

Sedangkan dalam kamus *Al-Munawwir* yang berarti menyebut, mengucapkan, mengagungkan, menyucikan, mengingat, mengerti, memperingatkan, memberi nasehat dan menjaga.<sup>29</sup> Secara harfiah, zikir adalah ingatan, yakni mengingat Allah dengan maksud mendekatkan diri kepada-Nya. Zikir merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mengingat kebesaran dan keagungan Allah agar manusia tidak lupa terhadap penciptanya serta terhindar dari penyakit sombong dan takabbur.<sup>30</sup>

Kata zikir dalam kamus bahasa Indonesia artinya pujian-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang.<sup>31</sup> Zikir berarti menjaga sesuatu dengan mengingatnya dan juga artinya menghafal dengan tujuan menjaga sesuatu di dalam pikiran. Adapun mengingat dalam zikir ditujukan untuk selalu menghadirkan sesuatu yang diingat tersebut.<sup>32</sup>

Dalam al-Qur’an terdapat 267 kata yang merupakan bentuk dari zikir.<sup>33</sup> Sebagian pakar berpendapat bahwa kata itu pada mulanya berarti mengucapkan dengan lidah atau menyebut sesuatu. Makna ini kemudian berkembang menjadi mengingat, karena mengingat sesuatu

<sup>27</sup> Ibrahim Musthafa, *al-Mu’jam al-Wasith*, Juz 1, (al-Riyadh: Maktabah al-Haramain, t.t), hlm. 413.

<sup>28</sup> Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu’jam Maqayis al-Lughah*, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr li al-Taba’ah wa al-Nasyar wa al-Tauzi’, t.t), hlm. 359.

<sup>29</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya, Pustaka Progressif, 1997), Cet. IV, hlm. 448.

<sup>30</sup> Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jilid V, (Jakarta: Ichtiar Baru vanHoeve, 2002), hlm. 61.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Op.Cit., hlm. 1824

<sup>32</sup> Abdul Hafidh, “Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur’an”, *Islamic Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1, (2019), hlm. 61.

<sup>33</sup> Muhammad Fa’ad abd Al-Baqiy, *Al-Mu’jam al-Mufahras Li alfazh Al-Qur’an al-Karim*, (Bairut: Dal al-Fikr, 1996), hlm. 270-275.



seringkali menghantar lidah menyebutnya. Demikian juga menyebut dengan lidah dapat menghantar hati untuk mengingat lebih banyak apa yang disebut-sebut.<sup>34</sup>

Secara terminologi menurut Askat adalah segala sesuatu atau tindakan dalam rangka mengingat Allah mengagungkan asma Allah dengan lafal-lafal tertentu baik yang dilafalkan dengan lisan atau hanya diucapkan dalam hati saja yang dapat dilakukan di mana saja tidak terbatas pada ruang dan waktu. Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya menjelaskan yang dimaksud dengan zikir adalah semua ketaatan yang diniatkan karena Allah hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah.<sup>35</sup>

Menurut Hasbi As-Siddieqy, zikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih (سُبْحَانَ اللَّهِ), tahlil (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ), tahmid (أَحْمَدُ لِلَّهِ), basmallah (بِسْمِ اللَّهِ) dan membaca al-Qur'an serta membaca do'a-do'a yang diterima dari Nabi Muhammad SAW.<sup>36</sup> Ibnu Athaillah As-Sakandari berpendapat, zikir adalah cara untuk membersihkan dari lalai dan lupa dengan cara selalu menghadirkan kalbu bersama al-Haq di setiap keadaan. Zikir bisa berupa do'a, mengingat Rasul-Nya, wali-Nya dan orang-orang yang memiliki kedekatan serta bisa berupa takarub kepada-Nya melalui sarana dan perbuatan tertentu seperti membaca, mengingat, bernyanyi, ceramah dan bercerita.<sup>37</sup>

Dalam kamus tasawuf yang ditulis oleh Solihin dan Rosihin Anwar, menjelaskan zikir merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, Zikirpun

<sup>34</sup> Quraish Shihab, *Wawasan AL-Qur'an tentang Doa dan Zikir*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018), hlm. 2.

<sup>35</sup> Abu Wardah Bin Askat, *Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hlm. 6

<sup>36</sup> Hasbi As-Siddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 36

<sup>37</sup> Ibnu Athaillah al-Sakandari, *Zikir Pententram Hati*, Terj. Fauzi Faishal Bahreisy, Cet. II, (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 8.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan di jalan Tuhan (*suluk*).<sup>38</sup> Seperti yang dikatakan al-Ghazali, *dzikrullah* berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan dan pikirannya.<sup>39</sup> Jadi zikir bukan sekedar mengingat suatu peristiwa, namun mengingat Allah dengan penuh keyakinan akan kebesaran Allah dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya berada dalam pengawasan Allah seraya menyebut nama Allah dalam hati dan lisan.

Zikir termasuk ibadah yang paling ringan sebab tidak menyita waktu dan tenaga serta bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa memerlukan waktu yang khusus. Zikir ini bisa melakukannya baik dalam keadaan berwudhu ataupun dalam keadaan tidak berwudhu. Ibadah zikir ini pun bisa dilakukan oleh seorang wanita yang sedang haid sekalipun karena wanita haid tidak ada larangan untuk berzikir.

Jadi zikir adalah perbuatan yang berupa usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah penuh keyakinan baik berupa tasbih, tahlil, tahmid, takbir, berdoa, membaca al-Qur'an yang dilafalkan dengan lisan atau hanya diucapkan dalam hati yang dilakukan di mana saja tidak terbatas ruang dan waktu dalam semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah.

Zikir memiliki beragam sebutan-sebutan di setiap daerah dengan makna yang sama, salah satunya ada istilah dari zikir yaitu *ratib*. *Ratib* yang berasal dari bahasa Arab dari kata *rotaba-yartubu-rotban* yang berarti teratur, tetap atau tidak bergerak. Dalam kamus bahasa Indonesia *ratib* artinya puji-pujian atau doa kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang seperti *اللَّهُ أَكْبَرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ*, zikir.<sup>40</sup> Sedangkan secara istilah menurut para ulama makna *ratib* adalah

<sup>38</sup> Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hl. 36.

<sup>39</sup> Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 19.

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1270.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kumpulan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat-kalimat zikir yang lazim diamalkan atau dibaca secara berulang-ulang (rutin) sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>41</sup>

Pada umumnya zikir yang disusun menjadi *ratib* terdiri dari ayat al-Qur'an pilihan yang mengesakan Allah, mensucikan Allah, memohon ampunan dan doa pilihan. *Beratib* ini diyakini masyarakat bisa menyembuhkan penyakit baik jasmani maupun rohani, mendatangkan rezeki, mencegah bahaya dan menghilangkan sihir.

### b. Bentuk-Bentuk Zikir

Menurut M. Quraish Shihab zikir terbagi menjadi dua bentuk, yaitu: Pertama zikir *bi al-Lisan* atau zikir dengan lidah seperti membaca al-Qur'an, menuntut ilmu serta melaksanakan studi dan penelitian. Kedua, zikir *bi al-Qalbi* atau zikir dengan hati yaitu mengingat Allah dalam semua perintah dan larangan-Nya.<sup>42</sup> Selaras dengan pendapat al-Qusyairi seorang tokoh sufisme yang juga mempelajari ushul fiqh, zikir menurutnya juga terbagi menjadi dua yaitu zikir hati (zikir *al-qalb*) dan zikir lisan.

Adapun menurut para ahli tasawuf atau sufi lainnya zikir terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: zikir lisan atau zikir *nafi isbat* (mengucapkan dengan lisan secara nyata), zikir hati atau zikir *ismu zat* (melakukan zikir langsung menyebut nama-nama zat Allah) dan zikir rahasia atau *sir* (zikir isyarat atau rahasia disebutkan dalam hati).<sup>43</sup> Yang terakhir menurut M. Amin Syukur ada beberapa bentuk cara berzikir, yaitu zikir *zahir* (suara keras), zikir *sirr* (suara hati), zikir *ruh*

<sup>41</sup> Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2016), hlm. 8

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Cet. 1, (Ciputat: Lentera Hati, 2006), hlm. 476.

<sup>43</sup> Ahmad Mursalat dan Darmawati H, *Dzikir Tolak Bala Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Talaka Kampung Tenete, Kec. Ma'rang Kab. Pangket (Tinjauan Aqidah Islam)*, Vol. 13, No. 1 (2019), hlm. 118.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(suara roh/sikap zikir), zikir *fi'li* (aktivitas), zikir afirmasi dan zikir pernapasan.<sup>44</sup>

Tradisi zikir *Beratib* kampung termasuk yang menggunakan zikir *zahir* dengan suara atau disebut juga dengan zikir *bi al-Lisan* dan termasuk juga kepada zikir *al-Qalb* yang bertujuan mengingat Allah dengan maksud dan tujuan semakin mendekatkan diri kepada Allah serta memohon ampun dan melindungi desa tersebut.

Samsul Munir Amin dalam bukunya mengutip pendapat Hawari, adapun bacaan-bacaan yang dianjurkan dalam zikir lisan<sup>45</sup> yaitu : membaca *tasbih* (سُبْحَانَ اللَّهِ) yang artinya Maha Suci Allah, membaca *tahmid* (الْحَمْدُ لِلَّهِ) yang artinya segala puji bagi Allah, membaca *tahlil* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) yang artinya tiada Tuhan selain Allah, membaca *takbir* (اللَّهُ أَكْبَرُ) yang artinya Allah Maha Besar, membaca (لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ) yang artinya tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah, membaca *حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ* artinya cukuplah Allah dan sebaik-baiknya pelindung, *istigfar* (أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ) yang artinya saya memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung, dan membaca lafaz *سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ* yang bermakna Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar.

### c. Manfaat Zikir

Adapun yang dimaksud zikir yaitu kehadiran hati, inilah yang seharusnya menjadi tujuan utama seorang berzikir. Maksudnya orang

<sup>44</sup> Amin Syukur, *Sufi Healing*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 74

<sup>45</sup> Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Bumiaksara, 2008), hlm.14



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berzikir dengan cara zikir lisan dan hati hendaknya memahami apa yang diucapkannya, sama halnya saat orang membaca al-Qur'an.<sup>46</sup> Dan untuk mendorong orang yang berzikir agar senantiasa berbuat kebaikan didalam dirinya, hidupnya dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan munkar. Serta menjalin ikatan batin antara hamba dengan Allah (*hablumminallah*) sehingga timbul perasaan cinta, hormat dan jiwa *muraqabah* (merasa dekat dan diawasi oleh Allah).<sup>47</sup>

Zikir mempunyai manfaat yang sangat banyak untuk orang yang mengamalkannya, beberapa diantaranya adalah :

- 1) Melunakkan atau melembutkan hati, sehingga menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Hakim Abu Muhammad At-Turmudzi, zikir kepada Allah dapat membasahi hati dan melunakkannya. Sebaliknya, jika hati kosong dari dzikir maka manusia akan menjadi panas oleh dorongan nafsu dan api syahwat sehingga hatinya menjadi kering dan keras. Anggotanya sulit menolak ajakan untuk taat kepada Allah. Selain itu zikir juga dapat menghilangkan berbagai macam penyakit seperti sombong, ria, ujub dan suka menipu.
- 2) Menolak bencana, Dzunnun Al-Misri seorang tokoh sufi mengatakan, "*siapa yang berzikir, Allah senantiasa menjaganya dari segala sesuatu*".<sup>48</sup> Maksudnya, keterjagaan melakukan aktifitas sehari-hari oleh Allah sehingga terhindar dari kemungkinan datangnya bahaya.
- 3) Menambah iman dan rasa takut manusia kepada Allah serta menerangi hati dan bersyukur kepada-Nya.<sup>49</sup> Sehingga dengan itu manusia akan semakin dekat dengan Allah dan dipermudah oleh Allah jalan rezekinya.

<sup>46</sup> Imam Nawawi, *Al-Adzkar an-Nawawi*, (Bandung: PT. al-Ma'arif, 1984), hlm. 32.

<sup>47</sup> Sayyid Ahmad Reza, *Mengundang Cinta-Nya, Menghalau Murka-Nya*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm. 78.

<sup>48</sup> Wawan Susetya, *Cermin Hati*, (Solo: Tiga Serangkai, 2006), hlm. 127

<sup>49</sup> Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Na'fs*, Cet. 2, (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Mendapat ampunan dari Allah, sehingga mendapatkan kemudahan saat sakaratul maut, dilapangkan kuburnya dan terhindar dari siksa api neraka. Zikir bisa juga sebagai terapi jiwa. Dan zikir bisa membuat hati menjadi gembira, mendatangkan kebahagiaan dan ketentraman jiwa sesuai yang terdapat dalam QS. ar-Ra'du : 28.<sup>50</sup>
- 5) Menurut Ibnu 'Athailah, zikir bisa mengusir, menangkal dan menghancurkan setan. Menurutnya zikir juga bisa menangkal, menolak segala bencana dan bisa mendatangkan nikmat.<sup>51</sup>

### 3. Living Qur'an

#### a. Pengertian Living Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa, *living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* dan Qur'an. Kata *living* berasal dari bahasa Inggris yang artinya mata pencarian dan memiliki dua makna, yakni "yang hidup" dan "menghidupkan".<sup>52</sup> Sehingga terdapat dua term, yaitu *the living Qur'an* yang artinya al-Qur'an yang hidup dan *living the Qur'an* yang bermakna menghidupkan al-Qur'an.

M. Mansur memahami *living Qur'an* sebagai kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga berpendapat bahwa *living Qur'an* bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yang artinya makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Yusuf menyebutkan *living Qur'an* adalah studi yang tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya,

<sup>50</sup> Muqorrobun Misbah, *Khasiat dan Faedah Zikir, Wirid dan Do'a*, (Pekalongan: CV. Gunung Mas, 1997), hlm 14.

<sup>51</sup> Ibnu 'Athailah al-Sakandari, *Miftah al-Falah wa Misbah al-Arwah*, terj. Fauzi Faishal Bahresy, (Jakarta: Zaman, 2003) hlm. 83.

<sup>52</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 362.

<sup>53</sup> Muhammad Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 8



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan masa tertentu pula.<sup>54</sup> Adapun menurut Abdul Mustaqim dalam tulisannya menyatakan bahwa kajian *living Qur'an* memiliki tiga arti penting. Pertama, memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an, dimana tafsir bisa bermakna sebagai respons masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an. Kedua, kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dan tepat dalam mengapresiasi al-Qur'an. Ketiga, memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an kontemporer. sehingga studi al-Qur'an tidak hanya pada kajian teks.<sup>55</sup>

Fenomena al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat dan al-Qur'an sebagai objeknya dapat disebut sebagai *living Qur'an*. Berinteraksi dengan al-Qur'an juga merupakan bagian dari *living Qur'an* yang menjadi pengalaman tersendiri umat Islam, pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an banyak menghasilkan pemahaman dan penghayatan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat dihasilkan dari berinteraksi bersama al-Qur'an bisa menjadi berbagai macam bentuk kegiatan. Di antara bentuk kegiatannya yaitu berupa membaca al-Qur'an, memahami dan menafsirkan al-Qur'an, berobat dengan al-Qur'an memohon berbagai hal dengan al-Qur'an mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an, menjauhkan dari bencana berupa penyakit dengan al-Qur'an dan lain-lain.<sup>56</sup>

Dengan demikian, kajian *living Qur'an* merupakan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup

<sup>54</sup> Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: TH-Press, 2017), hlm. 39

<sup>55</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 68-70.

<sup>56</sup> Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an*, (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), dalam *Jurnal al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 173.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat al-Qur'an. Dan *living Qur'an* mengkaji al-Qur'an yang sumber datanya berasal dari fenomena sosial yang alamiah.

Seiring dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan, kajian *living Qur'an* mempunyai tiga model, yaitu tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik. Bila dilihat dari pendekatan kajian *living Qur'an* yang cenderung banyak dipraktikkan oleh umat Islam yaitu tradisi praktik.<sup>57</sup> Kegiatan tradisi zikir *beratib* kampung memakai pendekatan *living Qur'an* karena merupakan sebuah fenomena sosial yang diinspirasi dari sebuah ayat al-Qur'an yang memakai model tradisi lisan dan tradisi praktek. Tradisi lisan dalam *living Qur'an* sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dilakukan oleh masyarakat. Adapun prosesi di dalam kegiatan tradisi zikir *beratib* kampung yaitu membacakan surah al-Fatihah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas, al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi), zikir dan do'a-do'a yang hasil dari implementasi atau resepsi terhadap ayat al-Qur'an salah satunya yaitu al-Ahzab ayat 41 yang isinya berzikir atau mengingat Allah sebanyak-banyaknya dan mendekatkan diri kepada Allah serta memohon pertolongan Allah.

## b. Sejarah Living Qur'an

*Living Qur'an* sejak masa awal Islam, yakni pada masa Rasulullah pada hakikatnya sudah terjadi adanya praktek memperlakukan Al-Qur'an, surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an untuk kehidupan praksis umat. Seperti hadis yang diriwayatkan dari 'Aisyah r.a. berkata bahwa Nabi Muhammad saw pernah membaca surat *al-Mu'awwidzain*, yaitu surat al-Falaq dan al-Nas ketika beliau sedang sakit sebelum wafatnya. Riwayat lain juga disebutkan bahwa sahabat Nabi pernah mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa dengan membaca al-Fatihah.

<sup>57</sup> Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 97-99.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan riwayat hadis tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw dan para sahabat pernah melakukan praktek ruqyah, yakni mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang menderita sakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an. Sejak masa awal Islam, dimana Nabi Muhammad saw masih hadir di tengah-tengah umat, praktek interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an tidak sebatas pada pemahaman teks semata, tetapi sudah menyentuh aspek yang sama sekali di luar teks.

Praktek yang dilakukan Nabi Muhammad saw dengan membaca surat *al-Mu'awwidzatain* yang berarti dua surah yang melindungi yaitu *al-Falaq* dan *an-Nas* untuk mengobati sakitnya merupakan sudah di luar teks. Karena secara semantis antara makna teks dengan penyakit yang diderita oleh Nabi Muhammad saw sama sekali tidak berkaitan. Seperti halnya juga dengan praktek yang dilakukan oleh sahabat Nabi yang membacakan surat *al-Fatihah* untuk mengobati orang yang terkena sengatan kalajengking. Rangkaian surat *al-Fatihah* secara makna sama sekali tidak ada kaitannya dengan sengatan kalajengking.

Berdasarkan beberapa praktek interaksi umat Islam masa awal, dapat dipahami jika kemudian berkembang pemahaman di masyarakat tentang fadilah atau khasiat serta keutamaan surat-surat tertentu atau ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an sebagai obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk menyembuhkan penyakit fisik.<sup>58</sup>

Selain beberapa fungsi tersebut, Al-Qur'an juga tidak jarang dianggap bermanfaat dari bentuk fisiknya, yaitu ayat Al-Qur'an yang dituliskan dalam kertas atau benda-beda tertentu atau yang biasa disebut rajah, jimat, isim atau sebagainya, yang dipercayai sebagai penyembuh, keselamatan atau pengasihian. atau ada juga yang memahami Al-Qur'an sebagai fungsi yang lain seperti menjadi solusi atas persoalan psikologi yakni sebagai motivasi, atau persoalan ekonomi, yaitu sebagai alat untuk memudahkan datangnya rezeki.

<sup>58</sup> Ibid., hlm. 177.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah *living Qur'an* menurut Alfatih Suryadilaga muncul pertama kali oleh Fazlurrahman, istilah yang digunakan Fazlurrahman menunjukkan sunnah non-verbal yang dikenal dengan istilah *living Tradition* atau tradisi yang hidup. Namun, yang dimaksud Rahman tersebut belum mengarah kepada *living Qur'an* atau *living sunnah* sebagai cabang ilmu. Tetapi dari *living tradition* yang begitu menarik untuk dijadikan sebagai nama kajian tentang nilai yang menjadi ruh dari perilaku seorang muslim dan nilai yang dimaksudnya tak lain adalah al-Qur'an dan hadis. Karena nilai tersebut berasal dari al-Qur'an dan hadis, maka dipakailah nama *living Qur'an* dan *living hadis*.<sup>59</sup>

*Living Qur'an* mulai menjadi objek kajian ketika pemerhati studi Al-Qur'an non Muslim yaitu Neal Robinson, Farid Essac dan Nash Abu Zaid. Pada saat itu, belum ada rumusan atau nama *living Qur'an* sebagai sebuah cabang ilmu al-Qur'an. Pada tahap periode penelitian dan kajian tersebut hanya disebut sebagai kajian al-Qur'an sebagai sebuah fenomena sosial bukan disebut *living Qur'an*. Akan tetapi, memang periode inilah yang menjadi awal mula atau cikal bakal munculnya model ilmu *living Qur'an*.<sup>60</sup>

Tetapi bagi mereka banyak hal yang menarik disekitar Al-Qur'an ditengah kehidupan kaum Muslim yang berwujud berbagai fenomena sosial. Misalnya, fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an di lokasi tertentu, fenomena penulisan bagian tertentu dari Al-Qur'an ditempat tertentu, pemenggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian menjadi sarana pengobatan, do'a-do'a dan sebagainya yang ada dalam masyarakat Muslim lainnya. Model studi ini menjadikan fenomena yang hidup ditengah-tengah masyarakat Muslim terkait dengan Al-Qur'an ini mejadi objek studi mereka, pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial yang dengan keragamannya. Hanya dengan fenomena sosial inilah muncul lantaran kehadiran al-Qur'an. Kemudian

<sup>59</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan: Darus-Sunnah, 2019), hlm. 137.

<sup>60</sup> Ibid., hlm. 156.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinisasikan ke dalam wilayah studi Al-Qur'an. Yang pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah *living Qur'an*.<sup>61</sup>

Walaupun pada dasarnya *living Qur'an* bermula dari pengkajian al-Qur'an dari kalangan non Muslim. Akan tetapi para pengkaji al-Qur'an dari kalangan Muslim menerima kajian ini dengan baik. Dengan memasukkan kajian *living Qur'an* kedalam wilayah studi al-Qur'an oleh para pemerhati studi al-Qur'an kontemporer.<sup>62</sup>

### c. Urgensi Living Qur'an

Al-Qur'an tidak terbatas pada teks semata, melainkan ada konteks yang melingkupinya. Dengan demikian, penafsiran pada hakikatnya bisa berupa tindakan, sikap serta perilaku masyarakat yang merespon kehadiran al-Qur'an sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing. Lalu respon terhadap al-Qur'an tersebut menjadi sebuah ajaran serta nilai-nilai yang kemudian mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka kajian dan penelitian *living Qur'an* mempunyai urgensi, yaitu : yang pertama, menghadirkan paradigma baru dalam kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga studi al-Qur'an tidak hanya terfokus pada kajian teks. Pada wilayah *living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.<sup>63</sup> Yang kedua, sebagai sarana kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an.<sup>64</sup> Dan yang ketiga, dapat menemukan makna dan nilai-nilai yang melekat pada sebuah masyarakat sosial keagamaan berupa praktek-praktek ritual yang berkaitan dengan al-Qur'an yang diteliti.<sup>65</sup>

<sup>61</sup> M. Mansur, *Living*, hlm. 7.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>63</sup> Didi Junaedi, *Living*, hlm. 181

<sup>64</sup> Abdul Mustaqim, *Metode*, hlm. 69

<sup>65</sup> Didi Junaedi, *Living*, hlm 184



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Tinjauan Kepustakaan

Berikut merupakan beberapa bagian tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan penelitian lain yang memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, yaitu :

1. Skripsi yang ditulis Fitri Aulia Bakri (2020), dengan judul “Living Qur’an: Tradisi Ratib Samman dalam Tarekat Naqsabandiyah di Yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan Pekanbaru dalam Perspektif Al-Qur’an”. Penelitian ini menjelaskan praktik bacaan zikir dan pandangan mufassir pada ayat al-Qur’an mengenai zikir tersebut. Perbedaannya, terletak di proses kegiatan, lokasi serta isi dari analisis. Penelitian ini sama memiliki hasil proresi yang tidak ditemukan pertentangan ataupun perlarangan tentang apa-apa yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi tersebut.<sup>66</sup>
2. Skripsi oleh Ifatuddiyannah (2021), yang berjudul “Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Zikir *Ratib Al-Haddad* di Majelis *Ta’lim Fadhilatussholawat* (Studi Living Qur’an). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang praktik zikir Ratib al-Haddad dan dampak zikir ini di dalam kehidupan mereka serta pemahaman yang terdapat dalam zikir *Ratib al-Haddad*. Ada beberapa ayat-ayat al-Qur’an yang dibacakan seperti surah al-Fatihah, surah al-Baqarah ayat 255 disebut juga dengan ayat kursi, al-Baqarah ayat 284-286, surah al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas.<sup>67</sup> Perbedaannya, zikir *Ratib al-Haddad* di majelis ta’lim Fadhilatussholawat ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali.
3. Penelitian Siswanto, Hamengkubuwono dan Dika Agustina (2021), jurnal penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ratib Samman di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara”. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian

<sup>66</sup> Fitri Aulia Bakri, “Living Qur’an: Tradisi Ratib Samman dalam Tarekat Naqsabandiyah di Yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan Pekanbaru dalam Perspektif Al-Qur’an”, *skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, hlm. 72

<sup>67</sup> Ifatuddiyannah, “Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Ta’lim Fadhilatussholawat (Studi Living Qur’an)”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hlm. 73.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas nilai yang terkandung dalam pelaksanaan zikir Ratib Samman, antara lain: nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Zikir ini dilaksanakan setelah sholat Maghrib atau Isya dilakukan apabila ada warga yang ingin sedekah saat menunggu rumah barunya jadi. Dengan tujuan untuk pengampunan dosa dari Allah, membawa kenyamanan dan kesejukan rumah, menjauhkan dari berbagai macam bala dan musibah, membersihkan dan menentramkan hati.<sup>68</sup>

4. Jurnal Penelitian Lailatunnadhiroh dan Adrika Fithrotul Aini (2021), dengan judul “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an di Sebuah Keluarga di Kediri, Jawa Timur”. Penelitian ini menggunakan pendekatan living Qur’an dengan metode kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengkaitkan tradisi pembacaan surat-surat pilihan dengan analisis teori sosiologi menurut suatu keluarga. Seperti biasa umumnya, kegiatan ini dilaksanakan beberapa anggota keluarga selepas sholat wajib dan dijadikan sebagai bagian dari wirid atau dzikir. Adapun surah-surah pilihan yang dibaca juga bermacam-macam sesuai jadwalnya, diantaranya adalah : ba’da Subuh dan Asar membaca surah at-Taubah ayat 128-129 dan ba’da sholat lima waktu (Zuhur, Asar, Maghrib, Isya, Subuh) membaca surah al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas dan juga ayat kursi.<sup>69</sup>
5. Skripsi Nurul Paizin (2022), yang berjudul “Tradisi Tolak Bala di Desa Danau Kedap Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Studi Living Qur’an)”. Penelitian ini menjelaskan kegiatan tradisi tolak bala salah satunya yaitu *belatif* di jalan (tahlilan di jalan) hal ini bertujuan untuk menangkal bencana (bahaya, penyakit dan sebagainya). Ayat Qur’an yang dibacakan yaitu surah al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Nas yang masing-masing dibaca tujuh kali kemudian dilanjutkan dengan membaca tahlil dan kalimat

<sup>68</sup> Siswanto, Hamengkubuwono dan Dika Agustina, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ratib Samman di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 2, 2021, hlm. 270.

<sup>69</sup> Lailatunnadhiroh dan Adrika Aini, “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an di Sebuah Keluarga di Kediri, Jawa Timur”, *Journal of Islamic Studies and Society*, Vol.2, No. 1, 2021, hlm. 86.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tauhid sembari berjalan kaki dari awal kampung sampai ujung kampung dan diakhir masyarakat kembali duduk dan melakukan doa bersama.<sup>70</sup>

Penelitian hampir sama hanya saja tradisi ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut, ada kegiatan ziarah makannya dan khatam al-Qur'an di suatu Mesjid.

6. Penelitian Hasbullah, Toyo dan Awang Azman Awang Pawi (2017), jurnal penelitian dengan judul “Ritual Tolak Bala pada Masyarakat Melayu (Kajian pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan cara pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan tentang sebuah ritual tolak bala yang menjadi sebuah tradisi yang dilakukan setaip tahunnya atau setahun sekali dengan tujuan untuk menolak bala atau bencana baik secara pribadi maupun kampung. Dilakukan dalam bentuk kenduri diawali dengan membaca basmallah lalu pembacaan mantra dan diakhiri dengan dzikir “مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ , لِأَيِّلَةٍ إِلَّا اللَّهُ”<sup>71</sup>

7. Skripsi oleh Riswan Algasali (2019), yang berjudul “Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Tradisi Mappattammu Bua di Desa Batetangnga Kec Binuang Kab Polewali Mandar (Suatu Kajian Living Qur'an)”. Penelitian ini membahas tentang rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan atau bentuk terimakasih kepada Allah berupa berlimpahnya aneka macam buah-buahan hasil panen yang berpengaruh pada tingkat pendapatan mereka atau disebut dengan tradisi pesta panen yang dilakukan dua sampai tiga kali dalam setahun. Dalam penelitian ini membahas nilai-nilai al-Qur'an dalam tradisi dan membahas suatu kajian living Qur'an. Perbedaannya

<sup>70</sup> Nurul Paizan, “Tradisi Tolak Bala di Desa Danau Kedap Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Studi Living Qur'an)”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022, hlm. 60.

<sup>71</sup> Hasbullah, Toyo dan Awang Azman Awang Pawi, “Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan)”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25, No. 1, 2017, hlm. 93.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terletak ditata cara pelaksanaannya dan tujuannya fokus hanya untuk para petani.<sup>72</sup>

8. Jurnal Penelitian Mildawati (2021), dengan judul “Pemaknaan Living Qur’an dalam Tradisi Bahuma di Desa Sungai Harang, Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Tradisi yang telah mengakar dalam masyarakat Desa Sungai Harang merupakan sebuah bentuk resepsi masyarakat terhadap Al Qur’an berdasarkan pengalaman keagamaan yang dirasakan nenek moyangnya. Hal itu juga merupakan bentuk kecintaan dan kepatuhan terhadap orangtua salah satunya adalah amalan ayat al-Qur’an dalam tradisi bahuma, yang diajarkan oleh orangtua mereka. Selain itu, masyarakat Sungai Harang juga memaknai bahwa pembacaan Al Fatihah, Al Ikhlas, An Falaq serta An Nâs dalam kegiatan bahuma itu merupakan bentuk ikhtiar untuk mendapat berkah dan mendekatkan diri kepada Allah. Ada persamaan bacaan dalam sebuah tradisi akan tetapi beda dalam prosesi kegiatannya.<sup>73</sup>

Penelitian di atas merupakan penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang suatu tradisi yang berisikan zikir yang ada ayat-ayat al-Qur’annya serta sama dalam menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun penulis menemukan perbedaan dengan penelitian lainnya di atas, yaitu pada objek penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan dan proses tradisi berdzikirnya. Dalam penelitian ini penulis fokus kepada bacaan dzikir yaitu pemaknaan surah al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq, an-Nas dan surah al-Baqarah ayat 255.

<sup>72</sup> Riswan Algasali, “Nilai-nilai Al-Qur’an dalam Tradisi Mappattammu Bua di Desa Baetangnga Kec Binuang Kab Polewali Mandar (Suatu Kajian Living Qur’an)”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, hlm. 35

<sup>73</sup> Mildawati, “Pemaknaan Living Qur’an dalam Tradisi Bahuma di Desa Sungai Harang, Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, dalam *jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 48.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang memaparkan dan menggambarkan tentang keadaan serta fenomena mengenai situasi yang terjadi di lapangan tempat penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran lengkap terkait hal yang diteliti.<sup>74</sup> Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Jadi jenis penelitian kualitatif berupa mendeskripsikan dan menganalisis fenomena cocok untuk meneliti penelitian *living Quran*.

Penelitian *living Qur'an* salah satu metode penelitian kontemporer yang memerlukan penguatan dengan tujuan agar semakin diakui keberadaannya sebagai salah satu proses penelitian serta metode ini mengakar kepada fenomenologi yang menjadikan fenomena sosial sebagai objek penelitiannya.<sup>75</sup> Adapun peran kajian *living Qur'an* untuk menjelaskan fenomena sosial yang sedang terjadi sehingga dapat diketahui sejauh mana ayat-ayat al-Qur'an sudah terimplementasikan dalam kehidupan sosial, yang kemudian dapat diteliti atau ditindaklanjuti dengan menyempurnakan proses menghidupkan al-Qur'an agar lebih mendekati konsepsi idealnya.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif dan *living Qur'an*, peneliti diharapkan dapat memperoleh deskripsi mengenai tradisi zikir *beratib* kampung di Kelurahan Teluk Makmur baik dari maksud, tujuan, manfaat, tata cara pelaksanaan, fenomena yang berkaitan dengan al-Qur'an yang menjadi sebuah kajian *living Qur'an* dan nilai-nilai al-Qur'an pada tradisi zikir *beratib* kampung.

<sup>74</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 29

<sup>75</sup> Abdul Ghoni dan Gazi Saloom, *Idealisasi Metode Living Qur'an*, Jurnal Himmah, Vol. 5, No. 2, (2021), hlm. 413.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. Waktu dan Tempat Penelitian Tradisi Zikir Beratib Kampung

Tradisi zikir *beratib* kampung sangat erat dengan adat istiadat bernuansa keagamaan yang dilakukan turun temurun yang diadakan oleh masyarakat Kelurahan Teluk Makmur. Waktu pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan satu tahun sekali yang biasanya dilakukan setiap awal tahun Islam. Kegiatan ini dilakukan hanya sehari di hari Jum'at dimulai setelah sholat Jum'at dan pelepasan dan kegiatannya diikuti oleh Wali Kota Dumai. Diakhiri dengan sholat Ashar berjamaah di masjid Darul Amal perbatasan Teluk Makmur-Mundam.

Kegiatan tradisi zikir *beratib* kampung dilaksanakan di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai tepatnya di sepanjang Jalan Mattaim. Kegiatan ini dimulai dari jembatan Sungai Kemeli Besar di RT. 05 yang menjadi titik awal perkumpulan masyarakat yang melakukan tradisi zikir *beratib* sampai dengan ujung sungai puak (batas Teluk Makmur-Mundam) RT. 01 sebagai titik akhir kegiatan ini.

## C. Sumber Data Penelitian

Data merupakan sumber paling penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Sumber data terbagi dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari wawancara kepada masyarakat atau orang yang mengikuti kegiatan tradisi *beratib* kampung di Kelurahan Teluk Makmur. Sumber data sekunder yang digunakan seperti foto, rekaman video, rekaman suara dan semua yang dapat mendukung sumber primer.

Karena dalam penelitian yang penulis teliti memakai penelitian kualitatif maka penelitian ini ada informan dalam penentuan subyek penelitian kualitatif, bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber atau informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai subyek peneliti untuk memperoleh data serta tentang zikir *beratib* kampung di Kelurahan Teluk Makmur.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan terbagi dua, yaitu : yang pertama informan kunci adalah mereka yang memberi informasi secara jelas dan terpercaya terkait dengan informasi yang ingin didapat. Informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua pelaksana tradisi zikir *beratib* kampung dan tokoh masyarakat Kelurahan Teluk Makmur. Dan yang kedua, informan biasa merupakan orang yang dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai permasalahan-permasalahan yang akan diteliti namun sebatas hal-hal tertentu. Yang menjadi informan biasa adalah tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tradisi zikir *beratib* kampung yang berjumlah sekitar 15 orang.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau proses yang sistematis dalam mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Dalam penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

##### 1. Observasi

Dalam melakukan penelitian, observasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh data yang akurat. Secara umum, observasi adalah suatu pengamatan. Adapun secara khusus, observasi adalah mengamati untuk memahami, mencari jawaban serta mencari bukti terhadap fenomena sosial yang terjadi.<sup>76</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi atau data dilapangan sehingga peneliti dapat mengetahui cara pelaksanaan, makna pelaksanaan hingga permasalahan yang terjadi pada penelitian kegiatan tradisi zikir *beratib* kampung di kelurahan Teluk Makmur.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak terkait secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan

<sup>76</sup> Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Living Al-Qur'an*, dalam Jurnal Qur'an and Hadits Studies, Vol. 4, No. 2. (2015), hlm. 178.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti.<sup>77</sup> Peneliti akan mewawancarai informan atau partisipan yang mengikuti tradisi zikir *beratib* seperti pemuka adat, pemimpin tradisi, tokoh masyarakat hingga masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga akan terjawab rumusan masalah dari penelitin ini.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis berupa catatan, buku, jurnal, transkrip, gambar berupa foto maupun video.<sup>78</sup> Di dalam penelitian ini penulis menghimpun dokumen berupa catatan yang berisikan bacaan tradisi zikir *beratib*, jurnal yang terupload di website resmi Kota Dumai serta gambar-gambar dan video pelaksanaan tradisi ini serta saat wawancara.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Setelah data-data didapatkan, maka peneliti melakukan analisa dengan demikian pokok permasalahan yang dirumuskan dapat tergambar dengan jelas. Selanjutnya mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata berupa kesimpulan mengenai objek yang diteliti sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Metode yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, yaitu data yang didapatkan dari wawancara dan observasi sehingga data yang didapat lebih bersifat deskriptif dari suatu fenomena. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Pengumpulan Data

Tahap awal yang digunakan dalam analisis data yaitu pengumpulan data, yang didapatkan dari mencari, mencatat dan mengumpulkan semua

<sup>77</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 115.

<sup>78</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 221.



secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memillik hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh di lapangan mengenai kegiatan tradisi zikir *beratib* pada masyarakat atau jama'ah yang mengikuti kegiatan tersebut di kelurahan Teluk Makmur dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

## 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah *display data* atau penyajian data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data. Fungsinya untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat di lihat bagaimana tata cara pelaksanaan dan implementasi *living Qur'an* dalam kegiatan tradisi zikir *beratib* di kelurahan Teluk Makmur.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang kegiatan tradisi zikir *beratib* kampung di Kelurahan Teluk Makmur, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan tradisi zikir *beratib* kampung terdapat beberapa tahapan, yang pertama tahap persiapan, pelaksana dan penutup. Di dalam pelaksanaan terdapat prosesi bacaan diantaranya ada pembacaan al-Fatihah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas, al-Baqarah 1-4, ayat kursi (al-Baqarah 255), pembacaan zikir  $\text{لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ}$ , kemudian apabila bertemu jembatan imam mengumandangkan azan dan ditutup dengan doa tolak bala serta doa selamat. Tradisi ini hasil dari implementasi atau resepsi terhadap QS. Al-Ahzab ayat 41 dan ali-Imran ayat 191 karena Allah telah memerintahkan umat muslim untuk mengingat Allah sebanyak-banyaknya serta dimanapun dan kapanpun mau itu berdiri, berjalan, duduk atau berbaring. Kegiatan ini merupakan hal positif untuk dilakukan karena bertujuan untuk memohon kepada Allah agar dijauhkan dari segala bencana dan musibah dengan cara mengingat Allah. Tradisi zikir *beratib* kampung juga salah satu bentuk apresiasi kepada para pendahulu pendiri kampung dan tokoh masyarakat serta sekaligus pelestarian budaya di Kota Dumai.
2. Kegiatan tradisi zikir *beratib* kampung memakai pendekatan *living Qur'an* karena merupakan sebuah fenomena yang mana gejala atau fenomena tersebut berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi dan rasa, maka di dalam prosesnya kegiatan tradisi zikir *beratib* kampung memiliki nilai-nilai Qur'ani atau bentuk pengamalan dari beberapa ayat yang berkaitannya dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun nilai yang pertama, nilai religius berupa menjalankan kewajiban kepada Allah (*hablumminallah*) yang mencakup tiga bentuk yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Dan yang kedua, nilai sosial kemasyarakatan yang merupakan kewajiban kepada sesama makhluk ciptaan Allah (*hablumminannas*).

## B. Saran

Kepada pihak fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau agar menambah mata kuliah atau pelajaran mengenai kajian Living Qur'an. Dan kepada masyarakat Kelurahan Teluk Makmur agar selalu menjaga tradisi-tradisi yang ada termasuk tradisi zikir beratib kampung agar tidak punah karena bisa menjadi ikon tradisi kota Dumai. Dan lebih pentingnya lagi untuk menjaga kampung disebabkan Kelurahan Teluk Makmur menjadi tempat pariwisata yang berkembang pesat dan semakin banyaknya pengunjung yang berdatangan. Bukan hanya melalui kegiatan ini akan tetapi diharapkan masyarakat setiap saatnya menjaga ibadah dan selalu menjaga kampung dari hal-hal negatif yang mengarah kemusyrikan.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2002. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jilid V. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Ahmad Bin Abdul Isa. 2006. *Ensiklopedia Doa dan Wirid Shahih*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Ahmad, Abu al-Husain bin Faris bin Zakariya. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Juz I. Beirut: Dar al-Fikr li al-Taba'ah wa al-Nasyar wa al-Tauzi'.
- Al-Ashfahani, Al-Raghib, *Mu'jam al-Mufradat al-Alfahz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Baqiy, Muhammad Fa'ad abd. 1996. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li alfazh Al-Qur'an al-Karim*. Bairut: Dal al-Fikr, 1996.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Cet. 1. Jakarta : Gema Insani Press.
- Al-Sadlan, Shaleh bin Ghanim. 1999. *Do'a Dzikir Qouli dan Fi'li (Ucapan dan Tindakan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- al-Sakandari, Ibnu Atahillah. 2012. *Zikir Pententram Hati*, Terj. Fauzi Faishal Bahreisy, Cet. II. Jakarta: Zaman.
- Amin, Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Grama Media.
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Energi Dzikir*. Jakarta: Bumiaksara.
- Anshori, Afif. 2003. *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arnyono dan Aminuddin Sinegar. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- As-Siddieqy, Hasbi. 1993. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Buhori, *Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara (Telaah Krisis Terhadap Tradisi Pelet Betteng pada Masyarakat Madura Perspektif Hukum Islam)*. 2017. Jurnal Al-Maslahah IAIN Pontianak, Vol. 13, No. 2,
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chairul, Arni. 2019. *Kearifan Lokal dalam Tradisi Mancoliak*. Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol. 5, No. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Efendi, Satria. 2009. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Fadhl, Abu dan Jamaluddin Muhammad Ibnu Mukarram Ibnu Manzhur Al-Afriki. 1990. *Lisan al-Arab*. Jilid IV. Beirut: Dar al-Shadir.
- Fatoni. 2020. *Integrasi Zikir dan Pikir*. Lombok: Forum Pemuda Aswaja.
- Garaika dan Darmanah. 2019. *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech.
- Ghoni, Abdul dan Gazi Saloom. 2021. *Idealisasi Metode Living Qur'an*, Jurnal Himmah, Vol. 5, No. 2.
- Habibah. 2015. "Akhlak dan Etika dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.1. No. 4.
- Hafidh, Abdul. 2019. "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an", *Islamic Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1.
- Hakim, Moh. Nur. 2003. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*, Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi. Malang: Bayu Media Publishing, 2003.
- Hanafi, Hassan. *al-Turats wa al-Tajdid: Mauqifina min al-Taurats*. Beirut: al-Muassasah al-Jam'iyah li al-Dirasah wa al-Nasyr wa al-Tauzi.
- Harahap, Khoirul Amru dan Reza Pahlevi Dalimunthe. 2008. *Dahsyatnya Zikir dan Doa*. Jakarta: Qultum Media.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. 2019. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*. Tangerang Selatan: Darus-Sunnah.
- Hasbullah, Toyo dan Awang Azman Awang Pawi. 2017. "Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan)", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25, No. 1.
- Ifatuddiyannah. 2021. "Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Ta'lim Fadhilatussolawat (Studi Living Qur'an)", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Junaedi, Didi. 2015. *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an*, (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), dalam *Journal of Al-Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kallang, Abdul. 2018. "Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an". *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*. Vol. 4. No. 2.
- Karzon, Anas Ahmad. 2012. *Tazkiyatun Nafz*. Cet. 2. Jakarta: Akbarmedia.
- Koentjaningrat. 1985. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaradningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lailatunnadhiroh dan Adrika Aini. 2021. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Sebuah Keluarga di Kediri, Jawa Timur", *Journal of Islamic Studies and Society*, Vol.2, No. 1.
- LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Pustaka Lajnah.
- Mahayana, Maman S. 1995. *Kesusastraan Malaysia Modern*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mansur, Muhammad. 2007. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Misbah, Muqorrobin. 1997. *Khasiat dan Faedah Zikir, Wirid dan Do'a*. Pekalongan: CV. Gunung Mas.
- Muhammad, Jamaluddin Ibnu Mukarram Ibnu Manzhur Al-Afriki. 1990. *Lisan al-Arab*, Jilid II. Beirut: Dar al-Shadir.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Cet. IV. Surabaya, Pustaka Progressif.
- Mursalat, Ahmad dan Darmawati H, *Dzikir Tolak Bala Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Talaka Kampung Tenete, Kec. Ma'rang Kab. Pangket (Tinjauan Aqidah Islam)*, Vol. 13, No. 1 (2019), hlm. 118.
- Mustaqim, Abdul. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: TH-Press.
- Musthafa, Ibrahim. *al-Mu'jam al-Wasith*. Juz 1. al-Riyadh: Maktabah al-Haramain.
- Nawawi, Imam. 1984. *Al-Adzkar an-Nawawi*. Bandung: PT. al-Ma'arif.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Nisa, Isnafitri Choirun, dkk. 2022. "Etika Sosial Kemasyarakatan dalam Al-Qur'an Studi Pemaknaan QS. Al-Hujurat Perspektif Tafsir Al-Muabarak. *Jurnal Riset Agama*. Vol.2 No.1.
- Paizan, Nurul. 2022. "Tradisi Tolak Bala di Desa Danau Kedap Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Studi Living Qur'an)", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Peursen, C.A. Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Reza, Sayyid Ahmad. 2015. *Mengundang Cinta-Nya, Menghalau Murka-Nya*. Yogyakarta: Sabil.
- Santoso, Suber Budhi. 1989. *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 1. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. 2018. *Wawasan AL-Qur'an tentang Doa dan Zikir*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Siswanto, Hamengkubuwono dan Dika Agustina. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ratib Samman di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 2,.
- Solihin dan Rosihon Anwar. 2002. *Kamus Tasawuf*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syakur, M. Asywadi. 1997. *Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Syaltut, Syaikh Mahmud. 2006. *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut (dalam hal Aqidah Perkara Ghaib dan Bid'ah)*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta : Teras.
- Syukur, Amin. 2012. *Sufi Healing*. Jakarta: Erlangga.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Media Grup.
- Wardah, Abu Bin Askat. 2000. *Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Yazdi, Muhammad Taqi Misbah. 2003. *Filsafat Tauhid*. Bandung: Mizan.
- Yusuf, M. Syakhu. 2010. Al-Qur'an dan Dinamika Kebudayaan. *Jurnal Falasifa*. Vol.1. No.1.
- Yusuf, Muhammad. 2017. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta: TH-Press.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Lampiran 1

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang dimaksud dengan zikir *beratib* kampung?
2. Apa tujuan dan manfaat dari zikir *beratib* kampung?
3. Bagaimana sejarah awal zikir *beratib* kampung?
4. Bagaimana prosesi kegiatan zikir *beratib* kampung?
5. Disetiap prosesinya, kegunaan membaca setiap surahnya tujuannya apa?
6. Adakah kegiatan ini hasil dari implementasi sebuah ayat al-Qur'an?
7. Apa saja persiapan menjelang kegiatan zikir *beratib* kampung?
8. Apa saja dampak yang didapatkan setelah melaksanakan zikir *beratib* kampung?
9. Hal apa yang mendorong sehingga *beratib* dilaksanakan kembali?
10. Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi zikir *beratib* kampung?
11. Menurut pemahaman anda, apakah tradisi ini melanggar syariat Islam serta sesuaikah dengan al-Qur'an?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran II

### DOKUMENTASI

#### 1. Wawancara dengan Beberapa Tokoh Masyarakat di Kelurahan Teluk Makmur



#### 2. Prosesi Kegiatan Tradisi Zikir Beratib Kampung di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai



Kata Sambutan dari Wali Kota Dumai yaitu Bapak H. Paisal,  
SKM., MARS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Titik Kumpul Tradisi Zikir Beratib Kampung di Jembatan Sungai Kemeli Besar



Berzikir serta Azan di Setiap Jembatan yang dilalui dalam prosesi kegiatan Tradisi Zikir Beratib Kampung di Sepanjang Jalan Mattaim





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
كلية اصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas KM. 16 No. 155 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004  
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email : ushuluddin@uin-suska.ac.id

Nomor : 1083/Un.04/F.III.1/PP.00.9/2/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Eks  
Perihal : Pengantar Riset

Pekanbaru, 17 Februari 2023

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu  
Provinsi Riau  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami Sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Hardianingrum Pratiwi  
Tempat / Tgl Lahir : Dumai/ 26 Juli 2000  
NIM : 11930221107  
Jurusan/ Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ VIII  
No. HP : 082284175325  
Alamat : Jl.Teladan Gg. Gayam, Kel. Jaya Mukti, Kec. Dumai Timur, Kota Dumai  
Email : 11930221107@students.uin-suska.ac.id

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Stu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul: **"Tradisi Zikir Beratib Kampung di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai (Kajian Living Qur'an)"** dengan lokasi penelitian di Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam,

a.n Dekan,

Wakil Dekan I Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Rina Rehayati, M. Ag  
NIP 196904292005012005

Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
d. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
e. Pengutipan harus mencantumkan dan menyebutkan sumber.

UIN SUSKA RIAU



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
 Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/54661  
 TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : 1083/Un.04/F.III.1/PP.00.9/2/2023 Tanggal 17 Februari 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

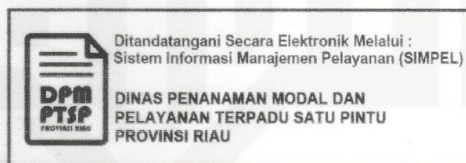
- |                      |   |  |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama              | : | HARDIANINGRUM PRATIWI  |
| 2. NIM / KTP         | : | 11930221107  |
| 3. Program Studi     | : | ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  |
| 4. Jenjang           | : | S1   |
| 5. Alamat            | : | GG GAYAM JL TELADAN KEL. JAYA MukTI KEC. DUMAI TIMUR KOTA DUMAI  |
| 6. Judul Penelitian  | : | TRADISI ZIKIR BERATIB KAMPUNG DI KELURAHAN TELUK MAKMUR KECAMATAN MEDANG KAMPAI (KAJIAN LIVING QUR'AN) |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KELURAHAN TELUK MAKMUR KECAMATAN MEDANG KAMPAI KOTA DUMAI  |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 10 Maret 2023



**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Dumai  
Up. Kakan Kesbangpol dan Linmas di Dumai
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

State Islamic Univ  
 Pekanbaru, Syarif Kasim Riau



## BIODATA PENULIS

**Nama** : Hardianingrum Pratiwi  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Dumai, 26 Juli 2000  
**Pekerjaan** : Pelajar/Mahasiswa  
**Alamat Rumah** : Jln. Teladan, Gg. Gayam, No. 25, Kel. Jaya Mukti, Kec. Dumai Timur, Kota Dumai  
**No. Telp/HP** : 082284175325  
**Nama Orang Tua** : M. Qohar Sutopo (Ayah)  
 Susi Mardiana (Ibu)

### RIWAYAT PENDIDIKAN:

**TK** : TK Tunas Harapan : Lulus Tahun 2006  
**SD** : SDS YKPP Sungai Pakning : Lulus Tahun 2012  
**SMP** : SMPS YKPP Sungai Pakning : Lulus Tahun 2015  
**SMA** : SMAN 1 Bukit Batu : Lulus Tahun 2018  
 Pondok Qur'an Al-Muslimin Pekanbaru : Lulus Tahun 2019  
**S1** : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.